

**STRATEGI KOMUNITAS PETANI CABAI JAWA
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA
DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Rizky Yuldaningsi
1441020097**

Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**STRATEGI KOMUNITAS PETANI CABAI JAWA
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA
DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperole Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah



Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNITAS PETANI CABAI JAWA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

**Oleh
Rizky Yuldaningsi**

Komunitas tani adalah usaha yang dilakukan sekumpulan petani yang terikat atas dasar kesamaan kepentingan dan keserasian dalam usaha dibidang pertanian untuk mengatasi masalah dalam pertanian yang muncul dikegiatan pertanian guna mencapai suatu maksud dan tujuan yang sama. Komunitas tani dianggap memiliki fungsi sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktifitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah melalui program kebijakan pembangunan pertanian. Factor produksi yang sangat penting dalam usaha tani adalah lahan.

Sehubungan dengan hal diatas, permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunitas petani cabai jawa dalam memberdayakan ekonomi rumah tangga di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan komunitas petani cabai jawa dalam memberdayakan perekonomian rumah tangga Desa Karang Anyar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yaang ada berdasarkan data-data. Penuliss mengambil data sampel dengan menggunakan purposive sampling, berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 7 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa strategi atau cara yang dilakukan oleh komunitas tani dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga di Desa Karang Anyar, yaitu dengan cara meningkatkan hasil produksi, pemanfaatan lahan dan melakukan penguatan modal. Dengan adanya ini kelompok tani masyarakat Desa Karang Anyar dalam pemberdayaan anggotanya yaitu agar para anggota komunitas tani dapat berdaya guna, maksudnya yaitu mereka memiliki kemampuan untuk dapat mendatangkan hasil dan manfaat bagi kegiatan pertaniannya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya, menggunakan cara-cara yang sudah diberikan. anggota komunitas tani yang rutin mengikuti kegiatan pertanian yang diadakan oleh kelompok tani dapat menerapkan cara-cara yang diajarkan dalam kegiatan produktivitasnya, sehingga mampu berdaya guna, maksudnya para anggota kelompok tani dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal atau lebih baik dari kegiatan pertaniannya, serta tingkat kesejahteraannya menjadi lebih baik, dan menghasilkan kemandirian pada diri masing-masing anggota kelompok tani.

Kata kunci : komunitas tani, pemberdayaan ekonomi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Yuldaningsi
NPM : 1441020097
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Komunitas Petani Cabai Jawa dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung,

Yang Membuat Pernyataan

Rizky Yuldaningsi
1441020097

HALAMAN PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul "KOMUNITAS PETANI CABAI JAWA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN" yang ditulis oleh:

Nama : Rizky yuldaningsi
Npm : 1441020097
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.


Pembimbing I


Dr. Jasmadi, M.Ag.
NIP. 196106181990031003

Pembimbing II


Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197112152007012020

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI


Dr. H. M. Mawardi J., M.Si.
NIP. 196612221995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let.Kol.Hi Endro Suratnini Sukarame I Bandar Lampung 35131 • 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Komunitas Petani Cabai Jawa dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” yang ditulis oleh:

Rizky Yuldaningsi, NPM : 1441020097, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal 03 Januari 2020

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Sekretaris : Umi Rojiati, S.Kom.I

Penguji I : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

Penguji II : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

مَنَوَاتِ سَبْعَ فَسَوْنَهُنَّ السَّمَاءِ إِلَى أَسْتَوَى ثُمَّ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي مَالِكُمْ خَلَقَ الَّذِي هُوَ

عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَهُوَ

“ Dia-lah Allah, yang menciptakan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.” (Al-Baqarah : 29)¹



¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Darus Sunah, 2011, hlm.479

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan secara khusus untuk orang-orang yang kucinta dan kusayang serta selalu mendukung akan terselesaikannya karya ini, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Zulkifliyani dan ibu Asmarida tercinta yang telah membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku, dan telah memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku dan selalu memberikan yang terbaik untukku dengan cinta, kasih sayang dan do'a. Terimakasih atas bantuan, dukungan, dan kasih sayang yang begitu besar dan mulia sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik..
2. Abangku tercinta Nofriansah Eka Putra M.Sos yang telah memotivasi dan selalu mendukung baik moril maupun materil.
3. Untuk adekku Reza Atridayansah dan Mayriska Andriyani, yang senantiasa memberikan semangat dan doa demi kesuksesanku.
4. Untuk sahabatku yang sudah hadir dalam suka maupun duka Sandi Sepriyadi S.Sos yang telah membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Padang pada tanggal 19 Juli 1996, anak kedua dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan Bapak Zulkifliyani dan Ibu Asmarida. Adapun Pendidikan formal yang pernah di tempuh adalah sebagai berikut:

1. SDN Mandalawangi Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat lulus pada tahun 2008.
2. SMPN 1 Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar, lulus pada tahun 2011.
3. Mas Plus Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar , lulus Pada Tahun 2014.
4. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J, M. Si selaku ketua jurusan PMI dan Bapak Zamhariri S.Ag. M.Sos.I selaku sekertaris jurusan PMI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Bapak Dr Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hj.Mardiyah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

5. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Rizky Yuldaningsi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGHANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	6
C. Latar Belakang Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penulisan.....	15
F. Manfaat Penulisan.....	16
G. Metode Penelitian.....	16
H. Kajian Pustaka.....	24

BAB II STRATEGI KOMUNITAS PETANI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA

A. Strategi	26
1. Pengertian strategi.....	26
B. Komunitas.....	27
1. Pengertian Komunitas	27
2. Bentuk-Bentuk Paguyuban Komunitas	30
3. Dinamika Komunitas	31
4. Konsep Organisasi Atau Komunitas	33
5. Intervensi Dalam Pemberdayaan Komunitas	34
6. Langkah-Langkah Pemberdayaan Komunitas	36
7. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Komunitas.....	37
C. Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga	38
1. Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Ekonomi	39
2. Strategi dan Prinsip Pemberdayaan Ekonomi	43
3. Sasaran Pemberdayaan Ekonomi	47
4. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi...	48

BAB III GAMBARAN UMUM DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Profil Desa Karang Anyar	51
1. Sejarah Desa.....	51
2. Visi dan Misi Desa	52
3. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Sidosari.....	54
4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Sidosari.....	55
5. Kondisi Sosial Budaya Desa Sidosari	56
6. Kondisi Sosial Agama Desa Sidosari.....	58
7. Sarana dan Prasarana Desa Karang Anyar.....	59
B. Komunitas Petani Cabai Jawa	60
1. Gambaran Umum Komunitas Petani Cabai Jawa	60
2. Profil kelompok tani Cabai Jawa	61
C. Kegiatan Komunitas Petani Cabai Jawa	61
1. Penyuluhan.....	62
2. Pengembangan Kelompok	64
3. Pemupukan Modal Komunitas Petani Cabe Jawa.....	66
4. Pengembangan Usaha	67
5. Penyediaan Informasi.....	68

BAB IV ANALISI STRATEGI KOMUNITAS PETANI CABAI JAWA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA DESA KARANG ANYAR

A. Strategi Komunitas Petani Cabai Jawa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga	70
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

1. Pedoman Interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Sampel
5. Dokumentasi Foto Dalam Penelitian
6. Surat Keputusan Judul Skripsi
7. Kartu Hadir Ujian Munqasyah
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Surat Rekomendasi Penelitian/Survei Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah
10. Surat Keterangan Survey Dari Desa

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Nama Kepala Desa Karang Anyar.....	51
2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	54
3. Data Penduduk Berdasarkan Usia.....	55
4. Data Penduduk Berdsarkan Mata Pencaharian	55
5. Data Berdasarkan Pemeluk Agama.....	58
6. Data Sara dan Prasarana.....	59



DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	53
2. Struktur Organisasi Komunitas Tani Cabai Jawa	61



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan judul dengan tujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Strategi Komunitas Petani Cabai Jawa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**.

Strategi Menurut Surono yang dikutip oleh Muslim Kasim menyatakan bahwa strategi adalah suatu tindakan pemilihan atas faktor/variabel yang akan dijadikan faktor/variabel utama yang akan menjadi penentu jalannya proses pertumbuhan.¹

Strategi merupakan konsep atau upaya untuk mengarahkan atau mengarahkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²

Strategi sebagai suatu perencanaan untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam memecahkan persoalan, dalam rangka pencapaian tujuan, menggunakan metode dan teknik mempertimbangkan kemampuan atau potensi,

¹Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan Di Indonesia & Strategi Penanggulangannya*, (Jakarta: Indomedia, 2006), h. 98

²Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) h. 45

sekalius mencegah segala kemungkinan terjadinya hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan.³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah perencanaan menggunakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati.

Menurut Soemardjan dalam Fredian mengatakan bahwa komunitas adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan social yang tertentu. Dasar-dasar dari komunitas adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat atau setempat.⁴

Sedangkan menurut Soenarno komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik dan saling menguntungkan.⁵

Dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah sekumpulan orang yang hidup disuatu wilayah mempunyai tujuan yang sama untuk melakukan interaksi satu sama lain.

³Menara Intan. *Jurnal Ilmi Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2004, h. 69

⁴Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) , h. 2.

⁵Soenarno, *kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional* ,(Jakarta: makalah universitas muhamadiyah, 2002), h. 34

Petani dapat di definisikan sebagai pekerja pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup.⁶

Komunitas petani adalah kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa pria dan wanita, tua dan muda yang terikat secara formal dalam satu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pimpinan seorang kontak tani.⁷

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan /kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan /kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁸ Menurut Erson Aritonang dan kawan-kawan, pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya masyarakat agar mampu membela dirinya sendiri yang akhirnya memotifasinya untuk aksi mengubah realitas.⁹

⁶Widiya Astuti, “Petani dan Pertanian Bagi Kemajuan Ekonomi Daerah”, (On-line), tersedia di: <http://digilib.unila.ac.id/10870/3/BAB%20II%20yg%20dulu.pdf>.(13 januari 2017).

⁷Sri Nuvanti dan Dewa KS. Swastika.op.cit, h 116

⁸Ambar Teguh Sulistyani, h. 77

⁹Nani Machendrawati, Agus Ahmed Syafii, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung:Remaja Rosada Karya,2001), h. 41

Secara etimologi istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani “oikonomia” yang terdiri dari kata “oikos” yang berarti rumah tangga dan “nomos” yang berarti aturan. Kata “oikonomia” mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga.¹⁰ Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada suatu keluarga yang terdiri dari suami isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu bangsa, negara dan dunia.¹¹ Secara ringkas, ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹²

Pemberdaya ekonomi adalah penguatan pemilik faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai. Dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya¹³

Jadi yang dimaksud penulis pemberdayaan ekonomi disini adalah suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat petani secara bersama-sama berupaya

¹⁰ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009), h. 1

¹¹ Iskandar Putong, *Ekonomis pengatur mikro dan makro*, (Jakarta : Mitra Wacana media, 2010) h. 1

¹² Henry Faisal, *Ekonomi Media*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), cet. Ke-1, h. 2.

¹³ Mardiyanto Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No.20, Juni-Juli 2000 h. 3

meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara maksimal baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi yang dimaksudkan adalah suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang ditingkatkan oleh komunitas tani cabai jawa dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah dan membudidayakan cabai jawa untuk meningkatkan penghasila dan ekonomi.

Rumah tangga adalah kelompok manusia yang paling dasar dalam segi bentuk dan ukuran. Dalam segi bentuk, Rumah tangga adalah perkumpulan manusia yang terbentuk karena adanya suatu ikatan tertentu. Misalkan ikatan pernikahan, ikatan pekerjaan (rumah tangga kantor). Dalam segi ukuran, rumah tangga adalah perkumpulan manusia yang ukurannya sesuai dengan ikatan yang menyatukan anggotanya.¹⁴

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi rumah tangga adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan, kekuatan, potensi dan sumber daya masyarakat agar mampu meningkatkan pendapat dan taraf hidup dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui sumberdaya alam seperti pemanfaatan lahan, kemudian hasil lahan diolah menjadi berbagai macam olahan produk yang dapat dikuasai dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.

¹⁴Fransiska Dewi, *Wanita Dan Keluarga : Kepenuhan Jati Diri Dalam Perkawinan Dan Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 17

Berdasarkan uraian diatas Strategi Komunitas PetaniCabai Jawa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga adalah suatu upaya dan cara yang dilakukan oleh komunitas petani cabai jawa di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam mewujudkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup para petani cabai jawa melalui pemanfaatan lahan dan budidaya serta pengolahan hasil budidaya cabai jawa menjadi berbagai olahan agar masyarakat dapat terentasdari keterbelakangan ekonomi serta memiliki daya, kekuatan dan kemampuan dalam mengubah diri dari yang tadinya tidak mampu menjadi mampu dan tidak bergantung kepada orang lain.

B. Alasan memilih judul

Adapun yang mendorong penulis memilih dan menentukan judul penelitian ini atas beberapa alasan sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga adalah upaya yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat khususnya pengembangan dibidang perekonomian.
2. Peneliti memilih komunitas cabai jawa sebagai tempat penelitian karena pada dasarnya peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh komunitas petani cabai jawa kecamatan Jati Agung Lampung Selatan untuk mengangkat perekonomian masyarakat serta menangani kemiskinan.
3. Informasi dan tempat penelitian mudah dijangkau serta literatur-literatur yang diperlukan cukup tersedia sehingga dapat membantu pelaksanaan penelitian.

C. Latar belakang

Indonesia adalah Negara dengan penduduk yang banyak berprofesi sebagai petani. Menurut hasil sensus dari Badan Pusat Statistik, petani di Indonesia berjumlah 30.412.482 jiwa atau sekitar 15% dari seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah 237.641.326 jiwa.¹⁵

Petani di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, hal ini dilihat dari kekayaan alam di Indonesia yang berlimpah. Salah satu subsector dari sector pertanian yang memberikan kontribusi cukup tinggi adalah subsector hortikultural.

Petani secara umum merupakan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Hal ini seperti yang dilansir oleh BPS bahwa Rata-rata pendapatan sektor pertanian Rp 12.413.920/tahun atau kurang lebih Rp 1.034.500/bulan. Sedangkan untuk kebutuhan konsumsi, biaya listrik, biaya pendidikan anak dan lainnya, terkadang lebih besar dari pendapatan jumlah tersebut.¹⁶ Kemiskinan yang menimpa masyarakat petani pada umumnya disebabkan karena pemanfaatan Sumberdaya yang kurang maksimal. Baik sumberdaya alam maupun Sumberdaya manusia. Misalkan banyak lahan yang dibiarkan terbengkalai (seperti lahan yang berada dibelakang rumah) juga banyak jam kerja yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

¹⁵Sensus Pertanian BPS, (on-line), ter sedia di: www.BPS.go.id. (diakses pada 22 februari 2017).

¹⁶Sensus Pertanian BPS, *Ibid*

Masalah kemiskinan, nampaknya sudah menjadi gejala umum diseluruh dunia. Bagi Indonesia upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi penting karena bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan dinegara kita bukan sekedar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut (extrem poverty), tetapi pada kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang lebih tiga per lima atau 60% penduduk indonesia saat ini hidup dibawah garis kemiskinan.¹⁷

Kemiskinan acapkali didefinisikan semata sebagai fenomena ekonomi, dalam arti rendahnya penghasilan atau tidak dimilikinya mata pencaharian yang cukup mapan untuk tempat bergantung hidup. Pendapat seperti ini untuk sebagian mungkin benar,tetapi diakui atau kurang mencerminkan kondisi ril yang sebenarnya dihadapi keluarga miskin. Kemiskinan sesungguhnya bukan karna semata-mata kurang pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau standar hidup yang layak, namun lebih dari itu esensi kemiskinan adalah menyangkut kemungkinan atau probabilitas orang atau keluarga miskin untuk melangsungkan dan mengembangkan kegiatan perekonomian dengan upaya meningkatkan taraf hidupnya.¹⁸

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang diberbagai literatur dunia barat. Pemberdayaan

¹⁷Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 29

¹⁸Soetrisno R, *Pemberdayaan Masyarakat Upaya Pembebasan Kemiskinan* (Yogyakarta:Philosopy Press,2002), h. 20

masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.¹⁹

Wacana penguatan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan berbasis potensi lokal akhir-akhir ini, telah memberikan sebuah peluang munculnya kesadaran masyarakat untuk mengambil peran secara aktif dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal patut diperhitungkan dalam perencanaan pembangunan. Secara teoritis sebagai bentuk pembangunan alternatif, pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*) yang bersifat *bottom up* (atas inisiatif masyarakat) dan lokalitas. Prinsip ini dimaksudkan agar program yang dijalankan tidak bersifat memaksakan pemberdayaan tanpa mengakomodasi keluhuran lokalitas masyarakat. Pemberdayaan diarahkan untuk dapat menjadikan masyarakat mandiri secara inisiatif sehingga tidak lagi tergantung dengan pihak luar yang telah memberikan bimbingan serta pendampingan. Dengan demikian pemberdayaan merupakan

¹⁹ Abdul Mudjib, *Pemberdayaan Ekonomi*, (on-line), tersedia di: <http://abdulmudjib.blogspot.com/2015/10/pemberdayaan-ekonomi-ekonomi.html>, mengutip Todar, Michael P, dan Smith, Stephen C, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Penerbit Erlangga). 21, diakses 5 Oktober 2018 pukul 09:21 WIB

proses berkelanjutan yang hendaknya terus berjalan meskipun pendampingan sudah tidak dilakukan.

Agar proses pemberdayaan berjalan dengan baik maka dibutuhkan upaya penyadaran masyarakat terhadap kondisi mereka, masalah yang mereka hadapi, serta potensi yang mereka miliki yang nantinya dapat digunakan sebagai jalan keluar dari masalah yang tengah mereka hadapi.

Seperti yang terjadi di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, masyarakat disana sebagian besar bekerja sebagai petani. Sumber daya alam di desa ini melimpah namun masyarakatnya belum mampu untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah.

Selain dari segi ekonomi, masyarakat Indonesia masih menilai bahwa petani identik dengan masyarakat berpendidikan rendah. Orang-orang yang memilih profesi sebagai petani adalah mereka yang tidak mengenyam pendidikan atau hanya mengenyam pendidikan rendah. Sedangkan kalangan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, misalnya SLTA atau Perguruan Tinggi tidak berminat berprofesi sebagai petani. Mereka lebih memilih profesi yang terbelang lebih elit dan berkelas dibandingkan petani. Misalkan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), menjadi karyawan pabrik di kota, serta menjadi karyawan kantor. Pendapat ini didukung oleh data hasil survei Struktur Ongkos Usaha Tani Tanaman Pangan (SOUTTP) yang dilaksanakan BPS pada tahun 2011

menunjukkan bahwa 32,66 persen petani tidak tamat sekolah dasar, 42,32 persen hanya tamat SD, dan 14,55 persen hanya tamat SLTP.²⁰

Dari warga masyarakat petani yang memiliki perekonomian rendah pun ternyata pemberdayaan ekonomi menjadi sebuah wacana yang cukup penting. Hal ini terlihat dari berbagai strategi dan upaya yang mereka rencanakan dan lakukan dengan harapan meningkatnya taraf kehidupan dan perekonomian mereka. Berbagai strategi tersebut mulai dari mengikuti pendidikan perekonomian, menerapkan adopsi usaha, sampai dengan membangun sebuah organisasi atau komunitas yang bergerak di bidang ekonomi. Misalkan saja strategi nafkah ganda yang dilakukan oleh warga petani kelapa dan karet di desa Indragiri Hilir yang diteliti oleh Titik Sumarti (2007). Dimana warga desa tersebut selain bertani kelapa dan karet juga melakukan adopsi usaha untuk mempertahankan perekonomian mereka disaat harga hasil bumi menurun drastis. Usaha-usaha yang mereka adopsi seperti menjadi buruh di pabrik *kopra* (kelapa yang dikeringkan), menjadi pencari kayu di hutan untuk dibuat papan (dalam bahasa daerah setempat disebut *nggesek*), berdagang, membuat tempe, dsb. Namun walaupun mereka melakukan usaha lain tersebut, yang menjadi usaha pokok mereka tetap bertani kelapa dan karet.²¹

²⁰Herry Nur Faisal. “*Latar Belakang Petani Beralih Profesi Mata Pencaharian Menjadi Buruh Migran*” (TKI/TKW). Jurnal BONOROWO Vol. 1.No.2 Tahun 2014. Universitas Tulungagung, Jawa Timur

²¹Titik Sumarti, “*Kemiskinan Petani dan Strategi Nafkah Ganda Rumah Tangga Pedesaan*”, (on-line), tersedia di: <http://jesl.journal.ipb.ac.id>, (diakses 2 april 2017).

Demikian halnya juga dengan strategi pengembangan agribisnis unggulan yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Aceh untuk menghadapi tekanan ekonomi mereka. Sebagaimana yang ditulis dalam jurnal yang berjudul Pengembangan Agribisnis Unggulan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Propinsi Aceh karya Ahmad Baihaqi (2015). Dimana warga pedesaan di Aceh melakukan pengembangan agribisnis mulai dari pemilihan bibit unggul untuk pertanian hingga menyiapkan pasar yang akan menampung hasil segar, produk olahan serta produk limbah dari pertanian mereka.²²

Desa Karang Anyar merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki wilayah 4.810 Ha yang sebagian besar digunakan untuk kegiatan pertanian oleh masyarakat setempat. luas lahan yang digunakan sebagai persawahan sekitar 350 hektar atau sebesar 10,98 persen dari luas total sedangkan luasan lahan bagi peladang atau lahan kering adalah 420 hektar atau sebesar 20,32 persen dari luas total, dan sisanya adalah sebagai tempat tinggal penduduk. subsector pertanian yang paling banyak diusahakan petani Desa Karang Anyar adalah tanaman pangan dan tanaman hortikultural. petani sebagian besar membudidayakan padi dan jagung untuk tanaman pangan. sedangkan untuk tanaman hortikultural adalah sayuran dan buah-buahan.

²² Akhmad Baihaqi, "Pengembangan Agribisnis Unggulan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Propinsi Aceh" (on-line), tersedia di: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/3034>, (diakses pada: 2 april 2017).

Senada dengan hal tersebut kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, mendirikan sebuah komunitas petani cabai jawa yang bergerak dibidang pertanian guna untuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga. komunitas ini adalah usaha yang dilakukan sekumpulan petani yang terikat atas dasar kesamaan kepentingan dan keserasian dalam usaha dibidang pertanian untuk mengatasi masalah dalam pertanian yang muncul dikegiatan pertanian guna mencapai suatu maksud dan tujuan yang sama.

komunitas tani dianggap memiliki fungsi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani. Faktor produksi yang sangat penting didalam udaaha adalah lahan, luas lahendapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani karena luas lahan akan mempengaruhi jumlah produksi. lahan petani yang sempit akan menyebabkan jumlah produksi yang sedikit, sehingga tingkat pendapatan petani pun rendah. Dikarenakan sempitnya lahan maka masyarakat Karang Anyar memanfaatkan lahan kosong seperti perkarangan rumah yang bisa dimanfaatkan dengan ditanami tanaman cabai jawa.

Melihat kondisi perekonomian masyarakat yang seperti itu maka, masyarakat berusaha untuk mengentaskan kemiskinan serta berusaha meningkatkan perekonomian mereka supaya lebih baik. Dengan demikian para petani setempat mempunyai ide yakni membentuk komunias cabai jawa. Ide ini dikemukakan oleh pak Hendri, beliau adalah seorang lulusan sarjana pertanian yang termasuk dalam masyarakat di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung

Kabupaten Lampung Selatan Komunitas ini dibentuk pada tanggal 16 Oktober 2012. Komunitas ini telah melakukan berbagai strategi untuk memberdayakan perekonomian mereka, Mulai dari mempelajari pengolahan hasil panen cabai jawa berupa menjadi bahan obat-obat herbal, bahan jamu, rempah-rempah masakan dan lain-lain.

hasil dari panen budidaya tanaman cabai jawa tersebut dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga dikarenakan jumlah panen yang meningkat. yang biasanya dalam satu bulan dapat memanen sekitar 20-30 kg dengan adanya pemanfaatan lahan ini hasil panen meningkat menjadi 25-40 kg perbulan. yang sebagaimana harga cabai jawa dari perkilonya senilai 80.000 sampai 85.000 ribu rupiah. Dengan adanya strategi komunitas tersebut petani dapat meningkatkan penghasilan dan ekonomi ruma tangga.²³

Menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi petani, maka petani tidak bisa menghadapi permasalahan sendiri-sendiri atau individu sehingga petani membutuhkan kelompok atau organisasi, yang digunakan petani sebagai wadah untuk memaksimalkan kemakmuran atau kesejahteraan mereka. komunitas tani ini sudah berdiri sejak tahun 2012.

Komunitas sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani. Sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh

²³ Rodiyah, bendahara komunitas petani cabai jawa *wawancara*, sabtu 13 September 2019

komunitas secara bersama. Dengan adanya komunitas tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemanfaatan lahan perkarangan rumah, pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut maka komunitas tani perlu dibangun dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan komunitas petani cabai jawa untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga Kecamatan Jati Agung. Maka dari itu penulis mengangkat judul tentang “Strategi Komunitas Petani Cabai Jawa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.”

D. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah penelitian ini menjadi :

“Bagaimana strategi komunitas petani cabai jawa dalam memberdayakan ekonomi rumah tangga di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Strategi apa yang dilakukan komunitas cabai jawa dalam memberdayakan perekonomian rumah tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulis ini adalah :

1. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi pembaca dan mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Terkait teori pemberdayaan ekonomi, strategi pemberdayaan ekonomi keluarga, dan model social.
2. Memberikan kesadaran dan perluasan pengetahuan Komunitas Petani Cabai Jawa Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai strategi untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga.
3. Untuk menerapkan teori yang penulis dapatkan selama di bangku kuliah yang berhubungan dengan penulisan skripsi.

G. Metode penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini jika dilihat dari pendekatannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut teori penelitian

kualitatif, agar penelitiannya dapat betul – betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Dengan demikian, juga menurut Melong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.²⁴

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasi.²⁵ Dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah Komunitas Petani Cabai Jawa Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁶ Prof. Dr. Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Adapun yang menjadi

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 21-22

²⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: PT Bumi Aksara, 2013), h. 44

²⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.173

²⁷Sugiono, *Op.Cit.*, h. 80

populasi dalam penelitian ini adalah semua komunitas petani cabai jawa, Yang terdiri dari 22 orang pengurus serta anggota.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasinya.²⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan metode *non-random* sampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberikan kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Lebih lanjut, teknik *non-random* sampling yang penulis gunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dimana dalam *purposive sampling* pemilihan kelompok subjek didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁹ Ciri-ciri sampel yang akan dijadikan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Anggota komunitas yang aktif selama 4 tahun
2. Anggota komunitas yang menanam cabai jawa

Berdasarkan kriteria diatas penulis mengambil sampel berjumlah 5 orang anggota kelompok tani cabai jawa serta informan yang akan dijadikan sampel yaitu terdiri dari tokoh masyarakat dan petugas penyuluh lapangan jadi jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 7 orang.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993) h. 104

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2001) h.91

3. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan Observasi Nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar penulis dapat memperoleh keterangan yang objektif.

Observasi yang penulis lakukan di lapangan yakni berusaha untuk meneliti lebih dalam mengenai aktivitas yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui komunitas petani cabai jawa yang dilakukan oleh masyarakat yang merupakan kegiatan praktis yang telah dikuasai oleh masyarakat setelah adanya penyuluhan komunitas cabai jawa. Penulis berusaha meneliti tempat ataupun lokasi pemberdayaan ekonomi dan meneliti pelaku atau aktor dalam proses pemberdayaan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

³⁰Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Bumi Aksara Cetakan 10: Jakarta 2009), h. 1

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³¹ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³² Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fiktif pada proses tanya jawab.

Wawancara ini akan sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dimana penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang sudah ditentukan dengan penulis dengan maksud menggali data dari dalam diri setiap individu yang bersangkutan.

Dalam proses penggalan data dengan menggunakan metode interview penulis menspesifikasikan interview yang dilakukan penulis adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa quisoner (pertanyaan) lengkap yang terperinci serta bebas menanyakan apa saja, dan pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh seorang responden.³³

³¹Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Op.Cit.*, h. 83

³²Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2004), h. 180

³³Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, (Bandung : Alumni Bandung, 1997), h. 29

Dalam proses wawancara terhadap pengurus komunitas penulis memberikan pertanyaan terkait asal mula berdirinya komunitas tersebut, kemudian seberapa besar respon anggota terhadap program pemberdayaan komunitas tersebut, dan bagaimana keterlibatan dari setiap anggota terkait program komunitas.

Selanjutnya penulis melakukan interview kepada anggota komunitas dengan topik bahasan mengenai apa yang memotivasi anggota bergabung dalam kegiatan komunitas cabai jawa, kemudian penulis juga menanyakan dari manakah bibit-bibit cabai jawa didapatkan dan bagaimana langkah-langkah dalam pemanfaatan lahan perkarangan rumah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi serta seberapa besar manfaat yang dirasakan setelah anda mendapatkan keterampilan dalam kegiatan pemberdayaan dikomunitas petani cabai jawa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁴ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.173

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat, menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya komunitas petani cabai jawa, struktur organisasi, pembagian tugas, program dan lain-lain termasuk foto-foto kegiatan pengorganisasian, tentunya yang berhubungan dengan aktivitas komunitas petanicaibai jawa.

4. Analisa data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapat suatu kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan

datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁵

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian data: Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi: Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel.³⁶

Setelah data diolah dan diklasifikasikan, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

³⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabate, 2008), h. 183.

³⁶Ibid, h. 345.

H. Kajian Pustaka

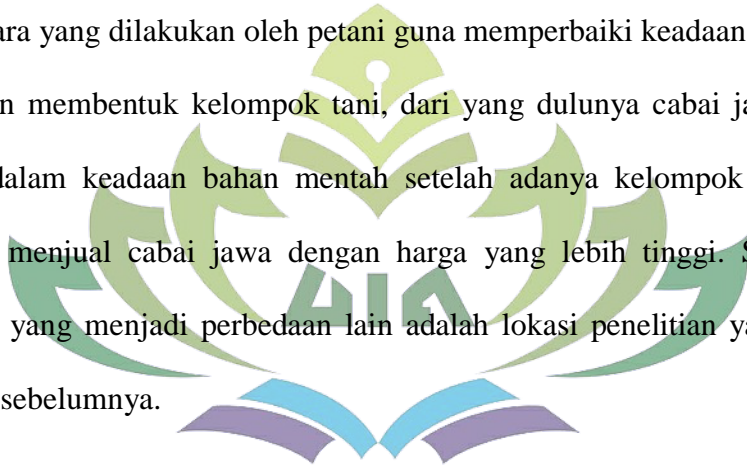
Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi yang relevan dengan topic penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan maupun rujukan, antara lain sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Laras Wati Widia (2018), judul :“Strategi Kelompok Sayur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Di Desa simpang kanan kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus”.Studi kasus di DESA Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.Dalam skripsi ini membahas tentang strategi kelompok tani sayur dalam memberdayakan ekonomi anggota melalui penyuluhan dan penguatan modal. Dijelaskan di dalam skripsi ini bahwaanggota kelompok tani mampu meningkatkan produktifitas yang mereka lakukan dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tafrikhan (2009), judull :Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KMBD) Telecenter E-Pabelan Studi Kasus di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Mgelang. Dalam skripsi ini membahas tentang pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus kelompok belajar

Desamandiri setiap harinya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai masa panen. Dipaparkan dalam skripsinya bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh kelompok belajar mandiri desa Telecenter Epabelan di Desa Pebelan Melalui pendampingan untuk meningkatkan produksi pertanian dilakukan dengan cara bertahap dan berjalan setiap hari.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi atau upaya dan cara yang dilakukan oleh petani guna memperbaiki keadaan ekonomi mereka dengan membentuk kelompok tani, dari yang dulunya cabai jawa hanya dijual saja dalam keadaan bahan mentah setelah adanya kelompok tani masyarakat dapat menjual cabai jawa dengan harga yang lebih tinggi. Selain perbedaan diatas yang menjadi perbedaan lain adalah lokasi penelitian yang berbeda dari yang sebelumnya.



BAB II

STRATEGI KOMUNITAS PETANI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA

A. Strategi

1. Pengertian strategi

Menurut Diah Tuh fat Yoshida strategi merupakan cara-cara yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pengintegrasian segala keunggulan organisasi dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang dihadapi dan potensial untuk dihadapi dimasa mendatang oleh organisasi yang bersangkutan¹.

Sedangkan Bryson secara srdearhana mendefinisikan setrategi sebagai a plan to archeave the mission and meet the mandates (suatu rencana untuk meraih misi dan melaksanakan mandat).

Sedangkan menurut Porter yang mendefinisikan strategi adalah sebagai alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Didalam pemberdayaan masyarakat, terdapat dua strategi yaitu merancang program pembangunan masyarakat berdasarkan kemampuan dan keinginan pemberdaya (*top-down planning*), dan merancang program pembangunan berdasarkan kebutuhan masyarakat (*bottom-up planning*). Didalam bottom-up planning, masyarakat merencanakan kegiatan sesuai

¹Diah Tuhfat Yoshida, “*Arsitektur Strategic (Solusi Meraih Kemenangan Dalam Dunia Yang Senantiasa Berubah)*”, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2006), h. 22

dengan kebutuhan dan keinginannya, berdasarkan potensi diri maupun lingkungannya.²

Berikut beberapa Pengertian strategi menurut para ahli:

- a. Menurut wright (1996) strategi merupakan suatu alat atau tindakan yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai kinerja yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi
- b. Menurut johnson dan scholes, strategi merupakan arah serta ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, agar memenuhi keperluan pasar serta melengkapi harapan pemangku kepentingan
- c. Menurut david (2004) strategi merupakan cara utama untuk mencapai harapan jangka panjang. Strategis bisnis dapat berupa perluasan diversifikasi, akuisi, geografis pengembangan sebuah produk.

B. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *comminitas* yang berarti “kesamaan” kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya

² Sjafari, Agus, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 150

dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".³

Sedangkan menurut Soenarno, komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik dan saling menguntungkan.⁴ Istilah komunitas dapat pula mengacu pada komunitas fungsional, yaitu komunitas yang disatukan dengan bidang pekerjaan mereka dan bukan sekedar pada lokalitannya.⁵

Menurut Mac Iver dalam mansyur , choil 1987:69 community diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu :

- a. Lokasi
- b. Sentiment community;

Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekamto 1983 143 unsur-unsur dalam sentiment community adalah :

- a. Seperasaan

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> (on line), diakses, (22 Desember 2018)

⁴ Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Makalah universitas muhamadiyah, 2002), h. 34

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),h.118.

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.

b. Sepenanggungan

Diartikan sebagai kesadaran akan peran dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.

c. Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

Menurut Montagu dan Matson dalam Ambar Sulistiyani 2004 81-82 terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat yakni :

- a. Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok.
- b. Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab
- c. Memiliki viabilitas yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri
- d. Pemerataan distribusi kekuasaan
- e. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama
- f. Komunitas memberi makna pada anggota
- g. Adanya heterogenitas dan beda pendapat

h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan

i. Adanya konflik dan managing conflict.

Sedangkan untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- b. Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas
- c. Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan
- d. Kemampuan bekerja sama secara rasional dalam mencapai tujuan.

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial ekonomi, disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompok.

2. Bentuk-bentuk paguyuban komunitas

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok,

kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya soerjono soekanto 1983 128-129.

Menurut Mac iver dalam mansyur choil 1987 80-81 keberadaan communal code (keberagaman aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Primary grub hubungan antara anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama.
- b. Secoundary grub hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka wktu yang relatif singkat.

Contoh perkumpulan profesi, atasan bawahan, perkumpulan minat dan lain-lain.

3. Dinamika Komunitas

Kelompok, organisasi atau komunitas yang terdiri dari perkumpulan manusia tentu tidak bisa sepenuhnya berada dalam keadaan diam atau statis. Setiap kelompok pasti mengalami perubahan atau perkembangan. Baik perubahan kearah yang lebih baik maupun perubahan kearah yang semakin memburuk. Hanya saja ada sebagian kelompok yang sifatnya lebih stabil sehingga strukturnya tidak mengalami perubahan yang mencolok, dan ada pula kelompok yang mengalami perubahan yang cepat sehingga mudah terdeteksi bahwa kelompok tersebut mengalami perubahan.

Perubahan atau perkembangan dalam sebuah kelompok atau komunitas secara umum dipengaruhi oleh:

a. Konflik kelompok.

Konflik ini dapat terjadi antara sesama anggota dalam satu kelompok, antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, maupun antara kelompok dengan orang-orang yang berada diluar dan tidak tergabung dengan kelompok manapun.

b. Pergantian anggota kelompok

Pergantian anggota kelompok sosial biasanya membawa sebuah perubahan terhadap kelompok tersebut. Apalagi jika anggota yang diganti tersebut memiliki peranan yang cukup penting dalam kelompok. Misalkan kordinator lapangan.

c. Tekanan sosial ekonomi⁶

Didalam dinamika kelompok, mungkin terjadi antagonisme antar-kelompok. Apabila terjadi peristiwa tersebut, secara hipotesis prosesnya adalah sebagai berikut:

- a. Bila dua kelompok bersaing, maka akan timbul stereotip atau penilaian terhadap seseorang hanya dari segi dikelompok mana dia berada
- b. Kontak antara kedua kelompok yang bermusuhan tidak akan mengurangi sikap tindak bermusuhan tersebut.

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-44, h. 146

- c. Tujuan yang harus dicapai dengan kerjasama akan dapat menetralkan sikap tindak bermusuhan.
- d. Didalam kerjasama mencapai tujuan, stereotip yang semula negative dapat berubah menjadi positif.⁷

4. Konsep Organisasi atau Komunitas

Sebuah perkumpulan komunitas diibaratkan sebagai sebuah tubuh manusia. Tubuh tersebut baru dapat berdaya atau berkemampuan kerja jika tubuh tersebut berada dalam kondisi yang fit atau stabil. Kondisi tubuh yang stabil misalkan jika secara fisik dan mental tubuh tersebut benar-benar sehat. Pun begitu dengan sebuah komunitas. Komunitas tersebut akan berjalan atau berdaya jika komunitas tersebut berada dalam kondisi yang kompeten. Kondisi komunitas yang kompeten ini menurut soetomo memiliki empat ciri-ciri. Yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas.
- b. Mampu mencapai kesepakatan tentang sasaran yang hendak dicapai dan skala prioritasnya.
- c. Mampu menentukan dan menyepakati cara dan alat mencapai sasaran yang telah disepakati bersama.
- d. Mampu bekerjasama secara rasional dalam bertindak mencapai sasaran⁸

⁷*Ibid.*

⁸Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 84.

Korten dalam Britha mengatakan bahwa ada empat unsur yang dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan sebuah komunitas atau organisasi.

Unsur tersebut adalah:

- a. Kekuatan struktur organisasi.
- b. Kemampuan untuk menyerap kekeliruan
- c. Kemauan untuk belajar bersama orang banyak dan mengembangkan pengetahuan baru
- d. Aksi komunitas.⁹

5. Intervensi dalam pemberdayaan komunitas

Sebagaimana diketahui, sumber perubahan dan pembaruan dalam suatu komunitas dapat berasal dari dalam maupun dari luar komunitas yang bersangkutan. Sumber perubahan yang dimaksud disini mulai dari asal mula tumbuhnya niat sampai asal-usul tampilnya berbagai bentuk ide baru untuk mewujudkan perubahan dan pembaruan.

Sumber perubahan dari luar komunitas dapat berupa kontak (langsung ataupun tidak langsung) yang terjadi secara alamiah antara komunitas dengan lingkungan diluar komunitas. Selain itu dapat juga berupa input yang sengaja diprogramkan dari luar komunitas yang bersangkutan. Sumber perubahan dari luar yang kedua inilah yang oleh Soetomo disebut dengan intervensi komunitas.¹⁰

⁹Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 254.

¹⁰Soetomo, *op.cit*, h. 137.

Intervensi komunitas diperlukan karena pada kenyataannya sangat sering dijumpai suatu komunitas yang apabila dilihat secara objektif, kondisi kehidupannya sudah membutuhkan peningkatan melalui berbagai bentuk perubahan dan pembaharuan, namun prakarsa dari dalam masyarakat sendiri untuk melakukan perubahan tersebut tidak kunjung datang, hal inilah yang menyebabkan perlunya intervensi dari luar untuk menstimulasi perubahan dan pembaharuan tersebut.

Namun walaupun intervensi perlu dilakukan, tetap harus diingat bahwa intervensi yang diberikan harus diusahakan agar tidak menimbulkan ketergantungan, tetapi justru mendorong terjadinya kesinambungan. Intervensi dikatakan menimbulkan ketergantungan apabila komunitas yang tadinya statis menjadi dinamis setelah dilakukan intervensi, namun setelah intervensi dihentikan komunitas tersebut kembali menjadi statis dan baru terdapat aktivitas perubahan serta pembaharuan lagi setelah mendapatkan intervensi yang baru. Sebaliknya intervensi dikatakan menciptakan sebuah kesinambungan apabila komunitas yang tadinya statis menjadi tergerak untuk melakukan perubahan dan pembaharuan berkat adanya intervensi, dan aktivitas perubahan dan pembaharuan tersebut tetap berlangsung walaupun intervensi telah dihentikan.

Soetomo menyatakan bahwa setidaknya ada 3 manfaat intervensi dalam pemberdayaan komunitas. Manfaat tersebut diantaranya:

- a. Mempercepat proses perubahan dan pembaharuan pada tingkat komunitas

- b. Mendorong integrasi masyarakat lokal dalam masyarakat nasional
- c. Memberikan iklim yang kondusif bagi masyarakat pada tingkat komunitas untuk menciptakan , mengembangkan dan memanfaatkan peluang bagi peningkatan taraf hidupnya.¹¹

6. Langkah-langkah pemberdayaan komunitas

Lima elemen pemberdayaan komunitas (pemahaman akan potensi pemberdayaan kelembagaan, struktur kelembagaan, fungsi kepemimpinan, norma dan adat istiadat, serta toleransi sosial) yang berakar pada budaya masyarakat setempat merupakan *entry-points* pemberdayaan yang bila dimanfaatkan secara baik, akan mampu memberikan hasil positif bagi pemberdayaan dan revitalisasi komunitas petani. Untuk pemanfaatan *entry-points* tersebut, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu:

a. Diagnostik

Diagnostic adalah analisis situasi lapangan. Dalam hal ini kelompok perekayasa atau yang memberdayakan menjadi actor utama dalam proses identifikasi dan diagnose masalah di lapangan.

b. Tahap rancang bangun

Pada tahap ini, peran lembaga pembinaan dan penyuluhan meningkat secara proporsional. Mereka mulai berperan dalam koordinasi dan administratif kewilayahan. Mereka memegang posisi kunci dalam menghimpun, merangkum, menyaring dan menganalisis situasi

¹¹*Ibid*, hlm. 143

sosioteknis petani setempat. Disaat yang sama mereka merancang model dan kegiatan pembangunan dalam tahap ini juga terjadi proses penyempurnaan rancangan model pemberdayaan dengan masukan dari seluruh *stakeholder*. Fase ini juga memberikan peluang untuk menggali lebih dalam peluang pemanfaatan *entry-points* dalam memperlancar proses pemberdayaan kelompok atau komunitas objek pemberdayaan.

c. Tahap uji coba

Dalam tahap uji coba dilakukan evaluasi mengenai dinamika komponen pemberdayaan yang disesuaikan dengan kondisi sosial petani, lalu dipilih salah satu strategi pemberdayaan yang disepakati.

d. Verifikasi dan implementasi.

Fase ini merupakan fase terakhir dimana lembaga pembinaan masyarakat beserta aparatnya memikul tanggung jawab dalam sosialisasi dan penerapan model pemberdayaan dan norma sosial yang baru.¹²

7. Pendekatan dalam pemberdayaan komunitas

Rukminto Adi yang dikutip oleh Soetomo menyebutkan bahwa secara garis besar pendekatan dalam pemberdayaan komunitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan direktif dan pendekatan non-direktif.¹³

Pendekatan direktif dilakukan dengan anggapan bahwa petugas lapangan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh komunitas yang

¹²Kedi Suradisastra, "Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani", (On-line), tersedia di: pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/FAE26-2b.pdf. (17 januari 2017).

¹³Soetomo, *Op.Cit.*, hlm. 148

diberdayakan dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menyiasati kebutuhan tersebut. Sebagai akibatnya, proses pembelajaran tidak terjadi secara sempurna dikalangan komunitas yang diberdayakan.

Sebaliknya pendekatan non-direktif didasarkan anggapan bahwa komunitas sendiri yang mengetahui apa kebutuhan mereka dan apa yang sebaiknya mereka lakukan. Petugas lapangan hanya berperan sebagai pemberi rangsangan guna mempercepat proses pengembangan potensi komunitas saja. Akibatnya, komunitas yang diberdayakan telah melalui proses belajar mandiri dan berpengalaman sosial yang baik. Melalui proses belajar tersebut, solusi pembangunan yang mereka dapatkan telah terinstitusionalkan dan telah menjadi bagian dari aktivitas mereka sehari-hari. Akhirnya program pembangunan berkesinambungan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Namun pemilihan dua pendekatan ini biasanya dilatarbelakangi oleh pertimbangan akan kondisi dan tingkat perkembangan komunitas yang diberdayakan. Dalam masyarakat yang dinilai masih terbelakang, sulit diharapkan munculnya ide dan kesadaran dari komunitas sendiri. Oleh sebab itu pada tingkat awal bagi komunitas yang seperti ini cenderung digunakan pendekatan direktif. Namun idealnya pendekatan direktif tersebut perlahan-lahan digantikan dengan pendekatan non-direktif.¹⁴

C. Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga

¹⁴*Ibid*

1. Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Menurut Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuatan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

- a. Pilihan personal dan kesempatan hidup : keputusan dalam memmbuat keputusan gaya hidup dan pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan : kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat.
- e. Sumber-sumber : kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang dan jasa.
- g. Reproduksi : kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.¹⁵

¹⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Rafika Aditama, 2010), h.59

Hogan menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu :

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan.
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidak berdayaan.
- c. Mengidentifikasi proyek dan mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan.
- d. Mengembangkan rencana –rencana aksi dan mengimplentasikannya.¹⁶

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam melakukan segala aktivitas, pada umumnya masyarakat dihadapkan pada tiga masalah pokok perekonomian yaitu barang apa yang diproduksi, bagaimana cara memproduksinya dan untuk siapa barang tersebut diproduksi.

¹⁶ Ismandi Rukminto Adi, *Intervensi komunitas Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 85

Untuk itulah kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat dikelompokkan dalam tiga kegiatan utama yaitu kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi.¹⁷

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh factor-faktor produksi dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.¹⁸

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk memantapkan keberhasilan Program Keluarga Berencana.

Konsep Pemberdayaan Ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme

¹⁷ Bintara. A, *Ringkasan Ekonomi*, (Bandung : Ganecca Exacta, 1985), h.6

¹⁸ Onny S.Prijono dan A.M.W Pranaka, *Mengenai Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta : CSIS, 1996), h.48

pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

- c. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian.
- d. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- e. Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah: pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal), memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar *price taker*, pelayanan pendidikan dan kesehatan, penguatan industri kecil, mendorong munculnya wirausaha baru, dan pemerataan spasial.
- f. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses pengembangan SDM, dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.¹⁹

¹⁹ Sumidiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta : Gramedia, 1999), h. 52

2. Strategi dan Prinsip Pemberdayaan Ekonomi

Dalam pembangunan atau pemberdayaan ekonomi di wilayah Perkotaan dan pedesaan, terdapat empat strategi pemberdayaan ekonomi yaitu :

a. Strategi Pertumbuhan

Strategi pertumbuhan umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan secara cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita, produksi dan produktivitas sektor pertanian, permodalan, kesempatan kerja dan peningkatan kemampuan partisipasi masyarakat.

b. Strategi Kesejahteraan

Strategi kesejahteraan bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan penduduk melalui pelayanan dan peningkatan program-program pembangunan social yang berskala besar dan nasional. Seperti perbaikan pendidikan, kesehatan dan gizi, penanggulangan urbanisasi, perbaikan pemukiman penduduk, dan pembangunan fasilitas transportasi.

c. Strategi Responsif Terhadap Kebutuhan Masyarakat

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan pembangunan yang dirumuskan oleh masyarakat sendiri mungkin saja dengan bantuan pihak luar untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan wilayah pedesaan dan perkotaan.

d. Strategi Terpadu dan Menyeluruh

Strategi Terpadu dan Menyeluruh tujuan utamanya adalah pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat. Sasaran Strategi

ini adalah membangun dan meperkuat kemampuan untuk melaksanakan pembangunan bersama pemerintah.²⁰

Menurut Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafei salah satu persoalan serius yang dihadapi bangsa ini adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar dan tingkat kemiskinan yang terlampau menakutkan.

Dengan demikian gerakan pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya Kesejahteraan rakyat. Maka pilihan kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat (Keluarga) hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategis berikut :

- a. Pemberian akses yang lebih besar kepada asset produksi yaitu sumber dana yang melimpah upaya penguatan modal usaha.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan membangun kebersamaan dan kesetiakawanan agar timbul rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh.
- d. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tenaga kerja yang terampil, menguasai keterampilan dan keahlian hidup, serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.
- e. Pemerataan pembangunan antar Daerah agar rakyat mudah mengakses bantuan modal usaha dan banyaknya pelatihan ketenaga kerjaan. Dengan

²⁰ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h. 21-22

demikian, inti pemberdayaan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin.²¹

Salah satu tokoh orang terkaya di Indonesia Sudomo Salim (*Liem Soei Liong*) yaitu wirausaha sukses dalam mengembangkan usahanya (Pendiri Bank BCA, Indosiar, Indofood dan Indocement), mengatakan bahwa Negara Indonesia apabila ingin maju harus dapat melakukan pemberdayaan ekonomi rakyat mulai dari ekonomi keluarga, ekonomi kelompok masyarakat dan UMKM dengan mengembangkan kegiatan kewirausahaan. Strategi pengembangan usaha ekonomi keluarga menurut *Liem Soei Liong* adalah :

- a. Setiap pribadi rakyat memiliki potensi Life Skill dan naluri berwirausaha yang luar biasa, maka harus selalu diasah kemampuan menumbuhkan life skill dengan pendidikan formal maupun non formal.
- b. Masyarakat harus mempunyai sifat-sifat ini : pekerja keras, pantang menyerah dan tekun. Jangan berpangku tangan saja, bersemangatlah dan harus efektif dalam menggunakan waktu.
- c. Jadilah pengusaha yang memiliki karakter yang baik. Orang sukses dengan cara curang, pasti akan segera gulur tikar karena orang-orang atau public akan menoloknya. Oleh karena itu, lebih baik untung sedikit namun diusahakan secara jujur dan ikhlas. Kita bisa tidur nyenyak dan tidak punya beban.

²¹ Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'I, "*Pengembangan Masyarakat Islam*", (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h.70-71

- d. Rajinlah membantu fakir miskin. Tujuannya, agar jiwa kita terasah untuk selalu berbagi dan hasil yang kita dapat dari usaha menjadi suci.²²

Ada 5 prinsip pemberdayaan Ekonomi Umat (keluarga) yang harus direalisasikan menurut KH. Fuad Affandi selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung yaitu :

- a. Menyakinkan artinya setiap masyarakat memiliki potensi untuk berwirausaha inilah yang menjadi dasar prinsip pertama.
- b. Menggalang artinya menempatkan sesuatu dengan tempat dan posisinya agar masyarakat mampu melihat peluang ekonomi yang bisa dikembangkan didaerahnya.
- c. Menggerakkan artinya segala sesuatu itu tidak hanya dibicarakan dan dikonsep saja melainkan harus dipraktikkan secara langsung dilapangan.
- d. Memantau atau mengawasi artinya dengan kepercayaan tersebut dapat berjalan atau tidak, efektif apa tidak. Tidak hanya dibiarkan begitu saja melainkan harus diawasi dan diberi arahan agar usaha yang dijalannya dapat berkembang.
- e. Melindungi artinya usaha yang sudah berkembang jangan ditinggalkan melainkan harus kita lindungi dengan memperkuat jaringan usaha maupun jaringan permodalan.²³

Jim Ife mengungkapkan ada 22 prinsip pembangunan masyarakat (ekonomi dan sosial) yaitu pembangunan terpadu dan seimbang,

²² F.Daffa Arrafqi, 45 *Inspirasi Hidup Sukses 'Mencerahkan dan Menggugah'*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2009), h. 4-6

²³ Abdul Muin, *Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, (Jakarta : CV. Prasasti, 1997), h. 6667

konfrontasi terhadap ketimpangan struktural, menjunjung tinggi hak asasi manusia, keberlanjutan, partisipasi masyarakat, pemberdayaan, kemandirian, pembangunan personal dan politik, pemilikan komunitas, independen dari negara, tujuan dekat (antara) dan visi akhir jangka panjang, pembangunan organis, tahapan pembangunan, bebas dari tekanan luar, proses dan hasil, integritas proses, anti kekerasan, inklusif, konsensus, kooperasi dan mendefinisikan kebutuhan.²⁴

Pemberdayaan ekonomi keluarga dilaksanakan melalui kegiatan penguatan usaha ekonomi berskala rumah tangga, dimana keluarga akan dibina melalui pelatihan keterampilan hidup dan diberikannya kredit modal usaha agar usaha dapat berkembang. Strategi pemberdayaan ekonomi keluarga yang harus direalisasikan adalah meyakinkan masyarakat (keluarga) akan potensi berwirausaha yang di harus direalisasikan dengan tindakan nyata.

3. Sasaran Pemberdayaan Ekonomi

Dalam konteks pembangunan keluarga berencana yang digalangkan BKKBN, bahwa faktor utama yang mendesak untuk diberdayakan adalah ekonomi keluarga, untuk itu sasaran pengembangan ekonomi masyarakat adalah :

- a. Kelompok masyarakat yang sudah menyadari adanya permasalahan yang terjadi dilingkungannya (ekonomi dan sosial) dan menyadari potensi yang ada serta sudah melaksanakan kegiatan untuk mengatasi masalah.

²⁴ Suparjan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2003), h.36-42

- b. Kelompok masyarakat yang sudah menyadari adanya permasalahan yang terjadi dilingkungannya, tapi belum menyadari adanya potensi life skill yang dimilikinya.
- c. Kelompok masyarakat yang belum menyadari adanya permasalahan dan juga tidak menyadari adanya potensi Life Skill yang dimilikinya.²⁵

Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep sasaran pemberdayaan yaitu kelompok lemah dan ketidakberdayaan.

Beberapa sasaran kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya adalah :

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga.²⁶

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi yang digalangkan oleh pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan dalam realisasinya sulit untuk diterima maupun dijalankan oleh masyarakat karena pengembangan lembaga sosial ekonomi diwilayah perkotaan maupun pedesaan saat ini mengalami kendala, baik

²⁵ BKKBN Pusat, *Pengembangan Masyarakat*, BKKBN, Jakarta, 1992, h. 3

²⁶ Edi Suharto, *Op.Cit.*, h.60

berasal dari dalam maupun dari luar masyarakat. Pengaruh lingkungan global dan budaya pop menjadi aspek penting dalam bahasan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan pemberdayaan masyarakat menurut Soemarno, apabila ditinjau dari aspek ekonomi adaalah :

- a. Kurang berkembangnya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dalam mengembangkan kegiatan usaha yang produktif.
- b. Kurangnya penciptaan akses masyarakat ke input sumberdaya ekonomi berupa kapital, sumberdaya alam, lokasi berusaha, informasi pasar dan teknologi produksi.
- c. Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk mengembangkan kelembagaan ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya.²⁷

Ditinjau dari aspek sosial, permasalahan pemberdayaan masyarakat adalah :

- a. Kurangnya upaya yang dapat mengurangi pengaruh lingkungan sosial-budaya yang mengungkung masyarakat dalam kondisi kemiskinan struktural.
- b. Kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan termasuk informasi.
- c. Kurang berkembangnya kelembagaan masyarakat dan organisasi social yang dapat menjadi sarana interaksi sosial.

²⁷ Mangku Purnomo, *Pembaharuan Desa Mencari Bentuk Penataan Produksi Desa*, (Yogyakarta : Laper Pustaka Utama, 2004), h. 87

- d. Belum mantapnya kelembagaan yang dapat memberikan ketahanan dan perlindungan bagi masyarakat yang terkena musibah dampak dari krisis ekonomi.

Tantangan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana membangun kelembagaan sosial-ekonomi yang mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat mengelola sumberdaya ekonomi secara optimal dan pendapatan yang layak, martabat dan eksistensi pribadi, kebebasan menyampaikan pendapat, berkelompok dan berorganisasi, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik.²⁸



²⁸ *Ibid.*, h. 90

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muin, *Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, Jakarta : CV. Prasasti, 1997

Abdul Mudjib, Pemberdayaan Ekonomi, (on-line), tersedia di: <http://abdulmudjib.blogspot.com/2015/10/pemberdayaan-ekonomi.html>, mengutip todar, Michael p, dan Smith, Stephen C, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta:Penerbit Erlangga). 21, diakses 5 oktober 2018 pukul 09:21 Wib

Akhmad Baihaqi, “Pengembangan Agribisnis Unggulan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Propinsi Aceh” (on-line), tersedia di: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/3034>, (diakses pada: 2 april 2017).

Bintara. A, *Ringkasan Ekonomi*, Bandung : Ganecca Exacta, 1985

BKKBN Pusat, *Pengembangan Masyarakat*, BKKBN, Jakarta, 1992

Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003

Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Semarang: PT Bumi Aksara, 2013

Data *Dokumentasi Desa Karang Anyar tahun 2018*, dicatat pada tanggal 05 September 2019

Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004

Diah Tuhfat Yoshida, “*Arsitektur Strategis (Solusi Meraih Kemenangan Dalam Dunia Yang Senantiasa Berubah)*”, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2006

F.Daffa Arrafqi, *45 Inspirasi Hidup Sukses Mencerahkan dan Menggugah*, Yogyakarta : Tugu PUBLIS, 2009

Fransiska Dewi, *Wanita Dan Keluarga : Kepenuhan Jati Diri Dalam Perkawinan Dan Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat Jakarta*: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014

Hendri, *Ketua Komunitas Petani Cabe Jawa*, wawancara dengan penulis, Desa Karang Anyar, 30 Agustus 2019

Henry Faisal, *Ekonomi Media*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010

Herry Nur Faisal. “*Latar Belakang Petani Beralih Profesi Mata Pencarian Menjadi Buruh Migran*” (TKI/TKW). Jurnal BONOROWO Vol. 1.No.2 Tahun 2014. Universitas Tulungagung, Jawa Timur

Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Iskandar Putong, *Economis pengatur mikro dan makro*, Jakarta : Mitra Wacana media, 2010

Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam*, Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009

Ismandi Rukminto Adi, *Intervensi komunitas Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007

Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, Bandung : Alumni Bandung, 1997

Mangku Purnomo, *Pembaharuan Desa Mencari Bentuk Penataan Produksi Desa*, Yogyakarta : Laper Pustaka Utama, 2004

Mardiyanto Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No.20, Juni-Juli 2000

Menara Intan. *Jurnal Ilmi Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2004

Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan Di Indonesia & Strategi Penanggulangannya*, Jakarta: Indomedia, 2006

Nanih Machendrawati, Agus Ahmed Syafii, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2001

Observasi langsung, Desa Karang Anyar, dicatat pada tanggal 01 September 2019

- Onny S.Prijono dan A.M.W Pranaka, *Mengenai Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta : CSIS, 1996
- Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006
- Rodiah, Bendahara Komunitas Petani Cabe Jawa, wawancara dengan penulis, Desa Karang Anyar, 01 September 2019
- Sjafari, Agus, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Soenarno, *kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional* , Jakarta: makalah universitas muhamadiyah, 2002
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Soetrisno R, *Pemberdayaan Masyarakat Upaya Pembebasan Kemiskinan* Yogyakarta:Philosopy Press,2002
- Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta,2001
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Sumidiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta : Gramedia, 1999
- Suparjan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta : Aditya Media, 2003
- Titik Sumarti, “Kemiskinan Petani dan Strategi Nafkah Ganda Rumah Tangga Pedesaan”, (on-line), tersedia di: <http://jesl.journal.ipb.ac.id>, (diakses 2 april 2017).
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung:Alfabeta, 2012
- Widiya Astuti, “Petani dan Pertanian Bagi Kemajuan Ekonomi Daerah”, (Online), tersedia di: <http://digilib.unila.ac.id>.pdf. 13 januari 201